

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan gaya maupun *stile* merupakan suatu fenomena yang mencuri perhatian masyarakat Indonesia. Apalagi memasuki dunia modernisasi, dimana masyarakat dihadapkan dengan berbagai macam fenomena sosial yang semakin hari makin berkembang. Keadaan ini sangat dirasakan oleh masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Dan kepadatan penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi jumlah pembangunan, perindustrian, serta perekonomian. Kepadatan penduduk juga dapat dilihat dari segi banyaknya pemakai kendaraan yang didominasi kendaraan roda dan roda empat. Banyaknya masyarakat yang memiliki kendaraan ini sehingganyabanyak terjadi kemacetan kendaraan dimanamana. Perkembangan teknologi sangat pesat kemajuannya dan berperan dalam menciptakan suatu perubahan. Dari perubahan ini tentunya akan melahirkan komunitas-komunitas kecil di masyarakat.

Komunitas motor vespa adalah salah satu komunitas terunik di antara komunitas-komunitas pemotor lain. Karena motor vespa merupakan motor tua atau motor yang sudah ada dari jaman penjajahan yang terus hidup disepanjang masa mengikuti sesuai perkembangan zaman.

Scooterist atau anak vespa memang dikenal dengan Solidaritasnya antar sesama, itu bisa dilihat saat mereka saling membantu sesama teman walaupun mereka belum kenal sekalipun. Anak vespasangat memegang teguh rasa solidaritasnya (kebersamaan dan rasa kekeluargaan). Rasa solidaritas tersebut

yang menjadi ciri khas dan pembeda dengan komunitas motor lain. Perkembangan rasa solidaritas yang berdasarkan fakta sosial maupun interaksi individu, kelompok, masyarakat, akan melahirkan perasaan-perasaan moral yang berdampak positif. Sependapat dengan Soedijati(1995) menguraikan bahwa dasar pengertian solidaritas tetap kita pegang yakni kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul akibat tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama diantara para anggotanya. (Sapeni, 2014, 11).

“Durkheim mengemukakan mengenai Solidaritas dapat dibagi dari dua tipe yaitu Solidaritas mekanis dan organis. Solidaritas mekanis, dimana masyarakat ditandai oleh kebersamaan dalam melakukan sebuah pekerjaan dan akan menjadi satu dan padu karena seluruh manusia adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat seperti ini terjadi karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, masyarakat yang ditandai oleh Solidaritas organis bertahan bersama justru dengan perbedaan yang ada di dalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda (Ritzer dan Goodman, 2008: 90).”

Komunitas motor vespajuga merupakan komunitas motor bergaya klasik dan ekstrem di dalam negeri, karena penampilan (modifikasi)-nya yang aneh dan unik. Motor klasik ini terbagi berbagai kelompok. Meskipun terbagi ke dalam beberapa kelompok yang berbeda, namun komunitas vespa itu tetap mengusung satu visi yang sama, yaitu kebersamaan dan kekeluargaan. Komunitas Vespa sudah tersebar diwilayah-wilayah di indonesia. Terutama di kota-kota terbesar, seperti Jakarta dan sekitarnya, Bali dan sekitarnya termasuk Gorontalo.

Kehadiran Komuniras Motor Vespadi tengah-tengah masyarakat Gorontalo, ada berbagai macam fenomena sosial yang terjadi sertatimbulnya rasa kebersamaan dan perilaku-perilaku sosial lainnya. Dari kebersamaan ini lahirlah

kelompok-kelompok sosial yang menjunjung tinggi persaudaraan. Akan tetapi, kurangnya pemahaman masyarakat tentang anak vespa sehingga Komunitas Motor vespa jarang dilirik atau diminati para kaum remaja dan masyarakat pada umumnya. Faktor kekurangan yang ada pada motor vespa juga menjadi tolak ukur masyarakat. Dan kekurangan tersebut dapat dilihat dari model motor yang kurang tren. Dengan berbagai kekurangan dari motor vespa itu sendiri, ternyata memiliki hal yang menarik dari komunitas tersebut.

Seperti halnya Komunitas Motor Vespa yang tepatnya berada di Propinsi Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kecamatan Marisa, Desa Palopo. Kumpulan Anak Vespa Marisa dikenal oleh masyarakat dengan sebutan KMV SEMAR (*scooter marisa*). KMV SEMAR merupakan salah satu Kelompok motor klasik yang sudah dikenal, baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan. KMV SEMAR juga sangat mengutamakan kebersamaan dan kekeluargaan yang sesuai misi yang diterapkan dalam komunitasnya. Ditambah lagi KMV SEMAR telah mampu membangaun citra positif, baik dari cara berinteraksi sesama anggota komunitas maupun dikalangan masyarakat luas.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Solidaritas sosial adalah adanya rasa saling percaya, cita-cita bersama, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang dianut bersama.

Adapun yang menjadi persoalan diatas secara umum yaitu hubungan individu dengan individu, individu dan kelompok, kelompok dan masyarakat, masyarakat dan pemerintah. Seharusnya sudah saatnya kita berbenah diri untuk

kembali bereaksi dalam membangun tenggang rasa yang menjadi ciri khas bangsa kita. Berdasarkan latar belakang maka penulis termotivasi untuk mengakat judul *“Solidaritas Sosial Komunitas Motor Vespa Semar Pohuwato”* Provinsi Gorontalo (*Studi Sosiologi di Desa Palopo, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato*).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditemukan penulis dalam *Solidaritas sosial Komunitas Motor Vespa Semar* di Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Bagaimanakah hubungan sosial anggota KMV SEMAR dengan kelompok sosial berdasarkan aspek solidaritas mekanik dan organik.

1.3 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hubungan sosial anggota KMV SEMAR dengan kelompok sosial berdasarkan aspek solidaritas mekanik dan organik.
- b. Untuk mengetahui kegiatan atau aktifitas dalam KMV SEMAR di Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti:
 - a) Dapat memberikan pemahaman khusus bagaimana hubungan sosial anggota KMV SEMAR dengan kelompok sosial berdasarkan aspek

solidaritas mekanik dan organik dan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan teknik analisis yang lebih terhadap KMV SEMAR di Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo.

b. Bagi Pembaca:

- a) Sebagai bahan pelajaran untuk memahami secara menyeluruh mengenai hubungan sosial anggota KMV SEMAR dengan kelompok sosial berdasarkan aspek solidaritas mekanik dan organik. Khususnya KMV SEMAR yang ada di Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo.
- b) Sebagai bahan diskusi buat kalangan mahasiswa yang ingin mengetahui tentang *Solidaritas Sosial Komunitas Motor Vespa* khususnya KMV SEMAR Pohuwato.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan dibatasi pada Solidaritas Sosial Komunitas Motor Vespa Semardi Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo sehingga obyek penelitian nantinya akan jelas bahwa yang akan diteliti hanya pada Solidaritas sosial yang terjalin dalam KMV SEMAR.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini mencakup tentang :

Bab I : Pada Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, ruang lingkup penulisan serta sistematika penulisan.

Bab II : Berisi tentang landasan teori yang berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

- Bab III : Pada Bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, peran peneliti, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Pada Bab ini membahas tentang isi penelitian yaitu *Solidaritas sosial Komunitas Motor Vespa Semar* di Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo.
- Bab V : Membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berarti pendapat yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan teori-teori dan sumber data. Saran yaitu argument penulis tentang kepedulian terhadap masalah yang dikaji dalam penulisan.